

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAERAH PERMUKIMAN DI
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU PADA
TAHUN 2010-2017**

(JURNAL)

Oleh

SHINTIA RAHMA RANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017

Shintia Rahma Rani¹, Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.², Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.³
 FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung
 *email: shintia3034@gmail.com. Telp: +6281283311939

Received: Aug, 23th 2018 Accepted: Aug, 23th 2018 Online Published: Aug, 23th 2018

This research aimed at understanding the development of settlement in Pringsewu Subdistrict of Pringsewu Regency at 2010 until 2017, points of the research were (1) the direction of settlement development (2) the pattern of settlement. The methodology of this research was descriptive. Object of this research was the development of settlement in Pringsewu Subdistrict. The data collection technique was library research, observation, and documentation. Technique of analysis in this research was map analysis. The result of research shows that (1) the pattern development of settlement was clustered (2) the direction of settlement at 2010 until 2017 tend to the south.

Keywords: *direction settlement, settlement development, settlement pattern*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, dengan titik tekan kajian pada perkembangan daerah permukiman tentang (1) Arah perkembangan permukiman (2) Pola Permukiman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu. Teknik pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan (Library Research), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis peta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola permukiman yang terjadi adalah pola permukiman mengelompok (clustered). (2) Arah perkembangan permukiman yang terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2017 lebih cenderung kearah Selatan.

Kata kunci: arah permukiman, perkembangan permukiman, pola permukiman

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Permukiman sebagai suatu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini akan mengakibatkan semakin luasnya lahan yang dijadikan permukiman oleh masyarakat pada suatu wilayah. Perkembangan permukiman yang terjadi dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya, dari segi kuantitas perubahan tersebut biasanya ditunjukkan dengan perubahan permukiman baru yang terdapat pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, jumlahnya akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan, sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat.

Perkembangan permukiman yang terjadi mengakibatkan alih fungsi lahan pada suatu wilayah. Lahan adalah sebagian lingkup fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lampau dan sekarang (Sintalana 1989 dalam I Gede Sugiyanta 2006:8).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang berjarak 37 km dari Kota Bandar Lampung. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak pada $104^{\circ}45'25''$ - $105^{\circ}8'42''$ BT dan $5^{\circ}8'10''$ - $5^{\circ}34'27''$ LS, Kecamatan Pringsewu merupakan Ibukota dari Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas wilayah 437,7 km² atau 4377 ha dimana Kabupaten Pringsewu ini terletak di sebelah barat Kota Bandar Lampung.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang ada di

Provinsi Lampung yang berjarak 37 km dari Kota Bandar Lampung. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak pada $104^{\circ}45'25''$ - $105^{\circ}8'42''$ BT dan $5^{\circ}8'10''$ - $5^{\circ}34'27''$ LS, Kecamatan Pringsewu merupakan Ibukota dari Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas wilayah 437,7 km² atau 4377 ha dimana Kabupaten Pringsewu ini terletak di sebelah barat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan letak administrasi, wilayah ini berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah kabupaten. Adapun batas administratif dari Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Pringsewu dilihat dari segi pertumbuhan penduduk dan tingkat pertumbuhan permukiman pada lahan-lahan yang terdapat di kecamatan tersebut. Pertumbuhan permukiman yang terjadi akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan perkebunan yang terdapat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Seiring dengan terjadinya penambahan jumlah penduduk tersebut, kebutuhan lahan yang digunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas umum, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, industri, pasar dan rumah tinggal, mengalami peningkatan. Sehingga hal ini menimbulkan tingkat kepadatan rumah tinggal di wilayah tersebut meningkat. Untuk penambahan jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam 8 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Wilayah Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2017

No	Tahun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2010	18.623	74.695
2	2011	18.849	75.933
3	2012	18.736	76.908
4	2013	19.648	76.868
5	2014	21.080	78.468
6	2015	21.621	78.818
7	2016	21.733	79.051
8	2017	21.950	79.580

Sumber: Data Monografi Kecamatan Pringsewu

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu sebanyak 74.695 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 18.623 KK. Jumlah penduduk tersebut selalu mengalami perubahan pada setiap tahunnya, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017, jumlah penduduk tersebut bertambah menjadi 79.580 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 21.950 KK. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata jumlah beban tanggungan dalam setiap keluarga adalah 3 sampai 5 jiwa.

Pertambahan jumlah penduduk akan menambah jumlah rumah tinggal di wilayah tersebut, sedangkan ketersediaan lahan di pusat-pusat kota menjadi semakin terbatas. Keberadaan perkembangan fasilitas ini dimungkinkan akan dibutuhkan kala pertambahan jumlah penduduk yang membutuhkan rumah tinggal sebagai konsekuensi untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat pertambahan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

Sebagai ibukota kabupaten yang baru, pasti membutuhkan fasilitas-fasilitas untuk sarana dan prasarana.

Atas dasar tersebut, maka daerah persawahan, perkebunan atau ruang terbuka hijau di sekitarnya akan menjadi sasaran utama untuk perkembangan jumlah penduduk yang membutuhkan jumlah rumah tinggal untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Perubahan penggunaan lahan akibat pertambahan jumlah penduduk yang terjadi, khususnya pada setiap wilayah perkotaan merupakan bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat, dan bukan hanya sebagai permukiman saja, namun juga sebagai tempat penyedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi pemerintahan, sebagai pusat-pusat perdagangan, industri, permukiman, dan pembangunan fasilitas lainnya. Sehingga daerah pertanian menjadi sasaran utama dalam memenuhi kebutuhan untuk rumah tinggal warga yang akan tinggal dan bekerja di wilayah tersebut.

Kondisi yang demikian, nampaknya juga terjadi di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, yang sejak tahun 2012 wilayah ini menjadi pusat pemerintahan daerah. Wilayah ini sebelumnya memiliki

lahan pertanian sawah yang tersebar diberbagai wilayah kota Kecamatan Pringsewu serta pekon dan kelurahan yang ada di wilayah tersebut, sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk petani, pendapatan keluarga petani yang karena didukung oleh fasilitas saluran irigasi yang menjadikan panen padi 2 kali dalam 1 tahun. Terjadinya penambahan jumlah penduduk, ternyata telah menambah luas wilayah permukiman, sehingga untuk wilayah kota, harus dilakukan perencanaan penggunaan lahan untuk pembangunan berbagai fasilitas kebutuhan warganya.

Selain itu, daerah Kecamatan Pringsewu tersebut merupakan lokasi yang strategis karena dilalui sarana transportasi antar kota, serta keberadaan fasilitas perdagangan (pasar) yang ramai, sehingga menjadi daya tarik manusia untuk

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif murni atau survei. Menurut Moh. Nazir (1983:63) Metode deskriptif adalah: “Suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:13) metode deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya

tinggal di wilayah tersebut. Dalam waktu 7 tahun terakhir, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu terus terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi permukiman, yang dalam perencanaannya kurang tepat, sehingga menjadi ketidakseimbangan terhadap kebutuhan penggunaan lahan yang berpengaruh pada pola pembangunan daerah serta pola permukiman dan perubahan mata pencaharian masyarakat setempat. Masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani berubah menjadi pedagang dan buruh serabutan atau bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu sebagai ibu kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2017.

memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Berdasarkan pengertian metode penelitian deskriptif murni atau survei tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan permukiman, arah permukiman, serta pola permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017.

Adapun Lokasi Penelitian kajian perkembangan daerah permukiman adalah Kecamatan Pringsewu yang diidentifikasi sebagai Ibukota Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Adapun pertimbangan pemilihan tempat penelitian tersebut karena perkembangan luas lahan

untuk permukiman di Kecamatan Pringsewu lebih cepat dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan juga jumlah dan laju pertumbuhan Kecamatan Pringsewu lebih besar dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah Arah perkembangan permukiman akan ditentukan berdasarkan arah mata angin yaitu arah Barat, arah Timur, arah Utara, arah Selatan. Untuk menentukan arah permukiman akan dilihat dari segi peta perubahan permukiman tahun 2010- 2017. Arah Perkembangan Permukiman dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut: a. Arah Barat: Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Pagelaran. b. Arah Utara : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Sukaharjo. c. Arah Timur : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Gading Rejo, d. Arah Selatan : Apabila perkembangan daerah permukiman pada tahun 2017 ke arah Kecamatan Ambarawa. Indikator pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu akan dianalisis menggunakan metode analisis tetangga terdekat menurut Bintarto dengan indikator sebagai berikut: 1. Pola permukiman dikatakan mengelompok apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 0-1$ 2. Pola permukiman dikatakan random apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = 1-2,15$ 3. permukiman dikatakan terpecah atau seragam apabila indeks komulatif parameter tetangga terdekatnya $T = >2,15$.

Adapun Tahap analisis yang

dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis mengenai perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017. Peta dari sumber BAPPEDA yang telah diolah menggunakan *software* dan di analisis sehingga diperoleh peta permukiman tahun 2010 dan tahun 2017 kemudian dilakukan *overlay* untuk kedua peta tersebut untuk mengetahui perkembangan luas daerah permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan untuk mengetahui pola permukiman serta arah perkembangan permukiman di wilayah penelitian tersebut.

Adapun Tahap Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui arah perkembangan permukiman yaitu dengan teknik analisa peta. Teknik analisa peta digunakan untuk mengetahui arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2010-2017. Dalam menganalisis peta, data peta bersumber dari kantor BAPPEDA tahun 2010 dan 2017 setelah dilakukan *overlay* akan dilihat bagaimana perkembangan permukiman apabila kearah Barat, Timur, Utara atau ke arah Selatan dari masing-masing desa yang terdapat di Kecamatan Pringsewu kemudian akan dihitung rata-rata arah persebaran permukiman di Kecamatan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui arah perkembangannya.

Teknik Analisis Data untuk mengetahui Pola permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu akan di analisis menggunakan teknik analisis

tetangga terdekat menurut Bintarto (1979:74) dengan rumus: $T = \frac{J_u}{J_h}$. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis tetangga terdekat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan batas wilayah. 2) Mengubah penyebaran permukiman pada peta permukiman menjadi titik pola

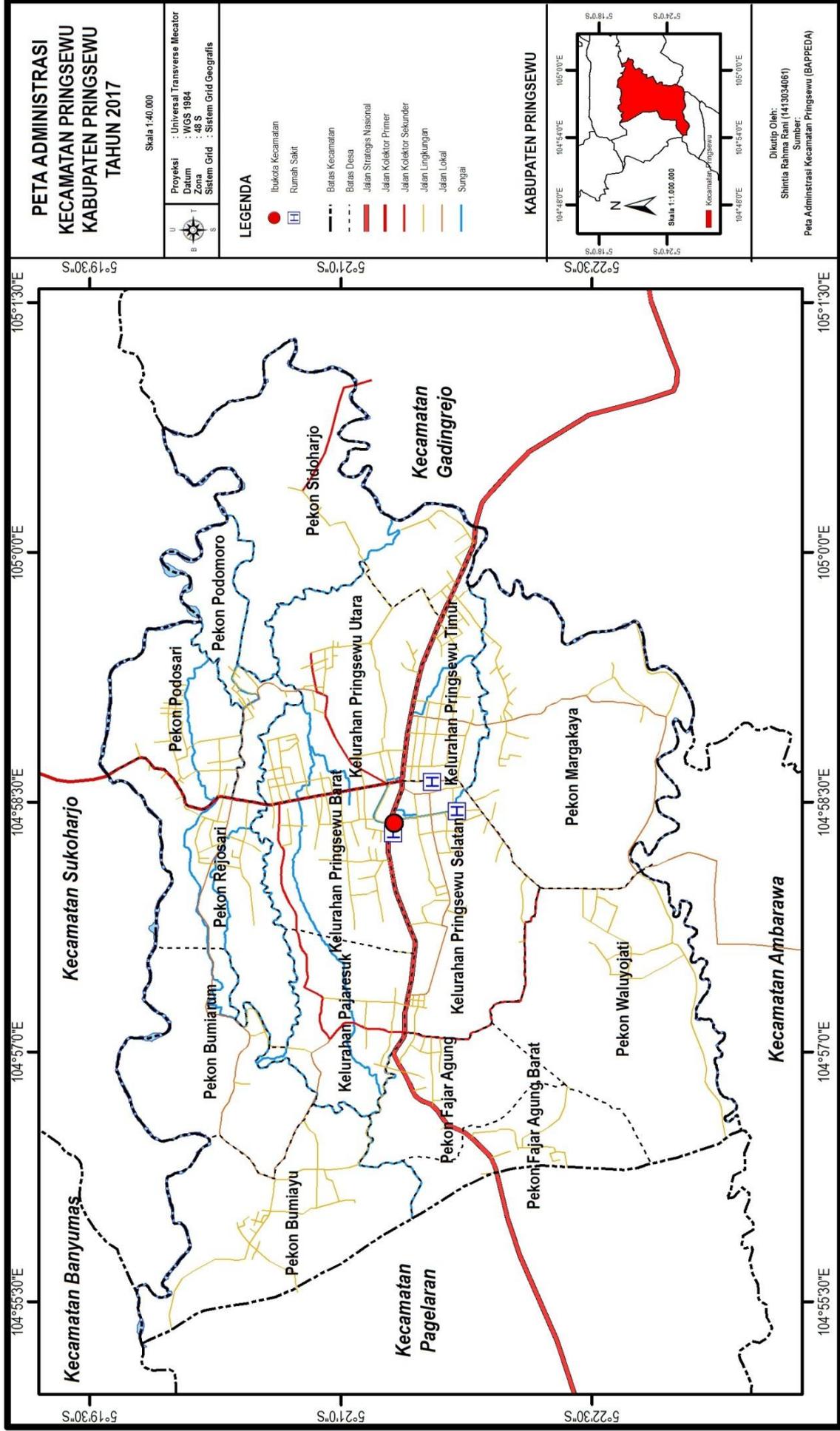
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat Kecamatan Pringsewu. Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiuh) yang bernama Margakaya pada tahun 1738 Masehi, yang dihuni masyarakat asli suku Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat Kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Pada tahun 1873 sampai tahun berikutnya yakni pada tahun 1925 sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, juga membuka areal permukiman baru dengan membat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu. Pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga beribukota di Pringsewu. Dalam sejarah perjalanan berikutnya, Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah kecamatan lainnya di

penyebaran. 3) Memberikan nomor urut tiap titik untuk mempermudah penghitungan jarak dan menganalisisnya. 4) Mengukur jarak terdekat antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya. 5) Menghitung besar parameter tetangga terdekat atau nilai T.

wilayah Lampung Selatan bagian barat yang menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kotaagung, hingga terbentuk sebagai daerah otonom yang mandiri. Secara Astronomis Pringsewu terletak antara 5°19'30" - 5°22'30" LS dan antara 104°55'30" - 105°0'0" BT. Berdasarkan letak tersebut, Kecamatan Pringsewu berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Pringsewu, karena letaknya yang strategis sehingga wilayah ini sangat layak untuk dijadikan pusat pemerintahan atau Ibukota Kabupaten Pringsewu.

Pengertian Keadaan geografis adalah berbagai bentuk nyata dari lingkungan alam berupa alam atau hasil adaptasi manusia terhadap alam (Daldjoeni, 1992:11). Adapun Keadaan Geografis dalam penelitian ini di wilayah Kecamatan Pringsewu terdiri dari letak astronomis, letak administratif, luas wilayah, dan keadaan fisik meliputi keadaan iklim, kemiringan lereng, keadaan tanah, keadaan geologi, kondisi hidrologi, penggunaan lahan, serta keadaan penduduk di daerah penelitian. Berikut adalah gambar dari peta administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Berdasarkan peta administrasi tersebut maka dapat dilihat batas-batas administrasi dari Kecamatan Pringsewu Tahun 2017 sebagai berikut : a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukaharjo. b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa. c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gadingrejo. d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran.

1. Arah Perkembangan Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dari tahun 2010 - 2017.

Arah perkembangan permukiman merupakan arah bertambahnya luas permukiman yang terjadi pada suatu daerah, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan peta persebaran permukiman tahun 2010 dan peta persebaran permukiman tahun 2017. Arah perkembangan permukiman akan ditentukan berdasarkan arah

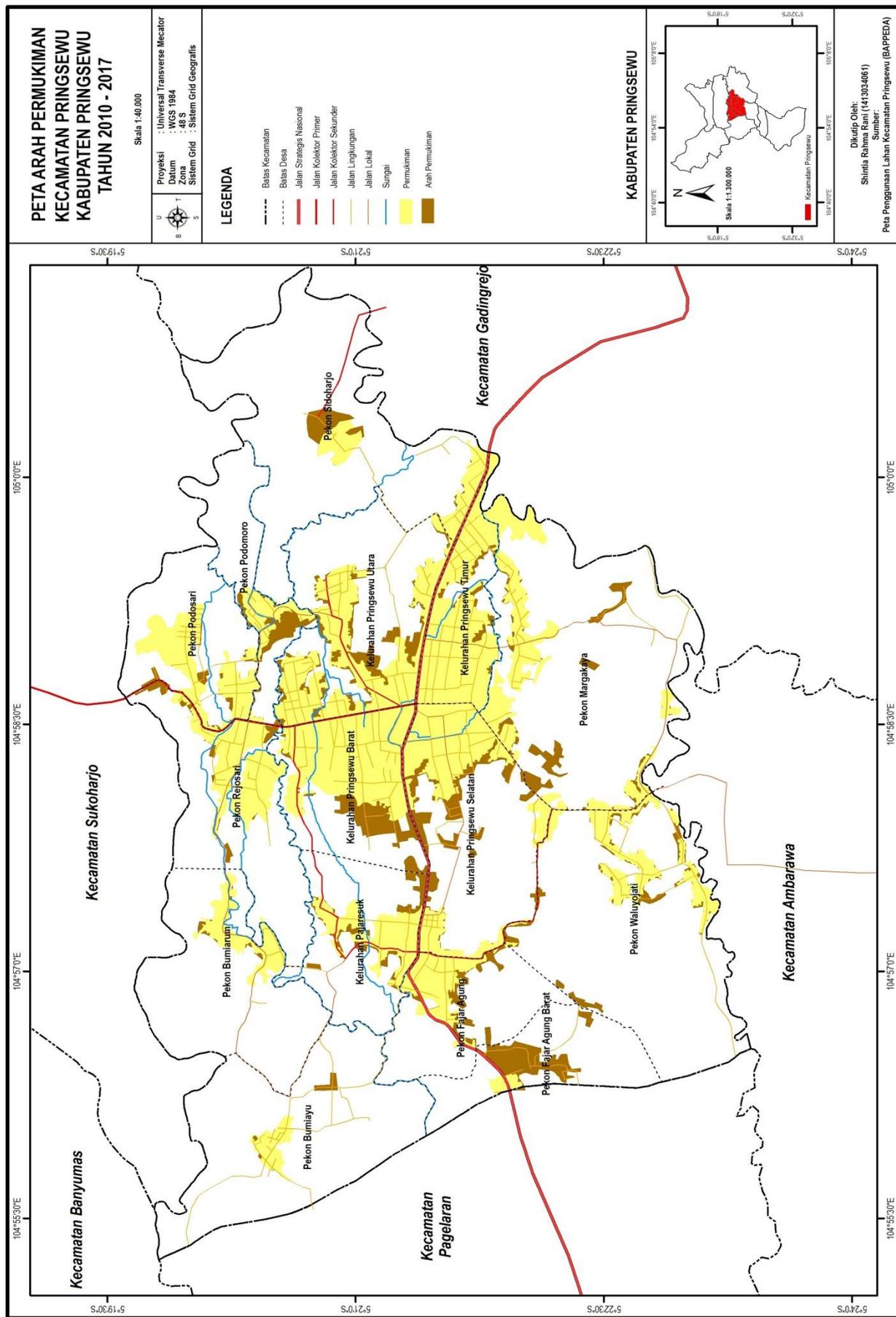
mata angin yaitu arah Barat , arah Timur, arah Utara, arah Selatan.

Untuk menentukan arah perkembangan permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu akan dianalisis dari peta permukiman hasil *overlay* peta permukiman tahun 2010 dan peta permukiman tahun 2017 dengan melihat arah orientasi peta sehingga memperoleh data. Penentuan Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun 2017 ini didapatkan dari Peta Sebaran Permukiman pada tahun 2010 dan Peta Sebaran Permukiman pada tahun 2017 di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kedua peta ini *dioverlay*, untuk mengetahui perkembangan permukiman dari tahun 2017. Arah perkembangan permukiman ini dapat terlihat dari *overlay* kedua peta yaitu Peta Sebaran Permukiman 2010 dan Peta sebaran permukiman 2017 yang nantinya terlihat luasan/ perkembangan kearah mana dari tahun 2017.

Tabel 12 . Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun 2017

No	Pekon/Kelurahan	Arah Perkembangan Permukiman
1	Pringsewu Timur	Selatan
2	Pringsewu Selatan	Barat
3	Pringsewu Barat	Barat
4	Pringsewu Utara	Timur
5	Pajaresuk	Barat
6	Bumiarum	Utara
7	Podomoro	Selatan
8	Sidoharjo	Barat
9	Rejosari	Utara
10	Podosari	Selatan
11	Waluyojati	Barat
12	Fajar Agung	Selatan
13	Fajar Agung Barat	Selatan
14	Bumiayu	Utara
15	Margakaya	Selatan

Sumber: Peta Arah Perkembangan Permukiman Kecamatan Pringsewu tahun 2017



Gambar 2. Peta Arah Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2017

Hasil dari Arah Perkembangan Permukiman dapat dilihat sebagai berikut: a) Arah Barat : Pekon atau Kelurahan yang Arah Perkembangan permukiman-nya ke arah Barat terdiri dari: Kelurahan Pringsewu Selatan, Kelurahan Pringsewu Barat, Pekon Pajaresuk, Pekon Waluyojati, Pekon Sidoharjo. b) Arah Utara : Pekon atau Kelurahan yang Arah Perkembangan permukiman-nya ke arah Utara terdiri dari: Pekon Bumiaram, Pekon Rejosari, Pekon Bumiayu. c) Arah Timur : Pekon atau Kelurahan yang Arah Perkembangan permukimannya ke arah Timur terdiri dari: Kelurahan Pringsewu Utara. d) Arah Selatan : Pekon atau Kelurahan yang Arah Perkembangan permukimannya ke arah Selatan terdiri dari: Kelurahan Pringsewu Timur, Pekon Podosari, Pekon Fajar Agung, Pekon Fajar Agung Barat, Pekon Margakaya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu lebih dominan **ke arah Selatan** karena Pekon yang mengalami perkembangan permukiman ke arah Selatan lebih banyak dibandingkan kearah Barat, Timur maupun ke arah Utara.

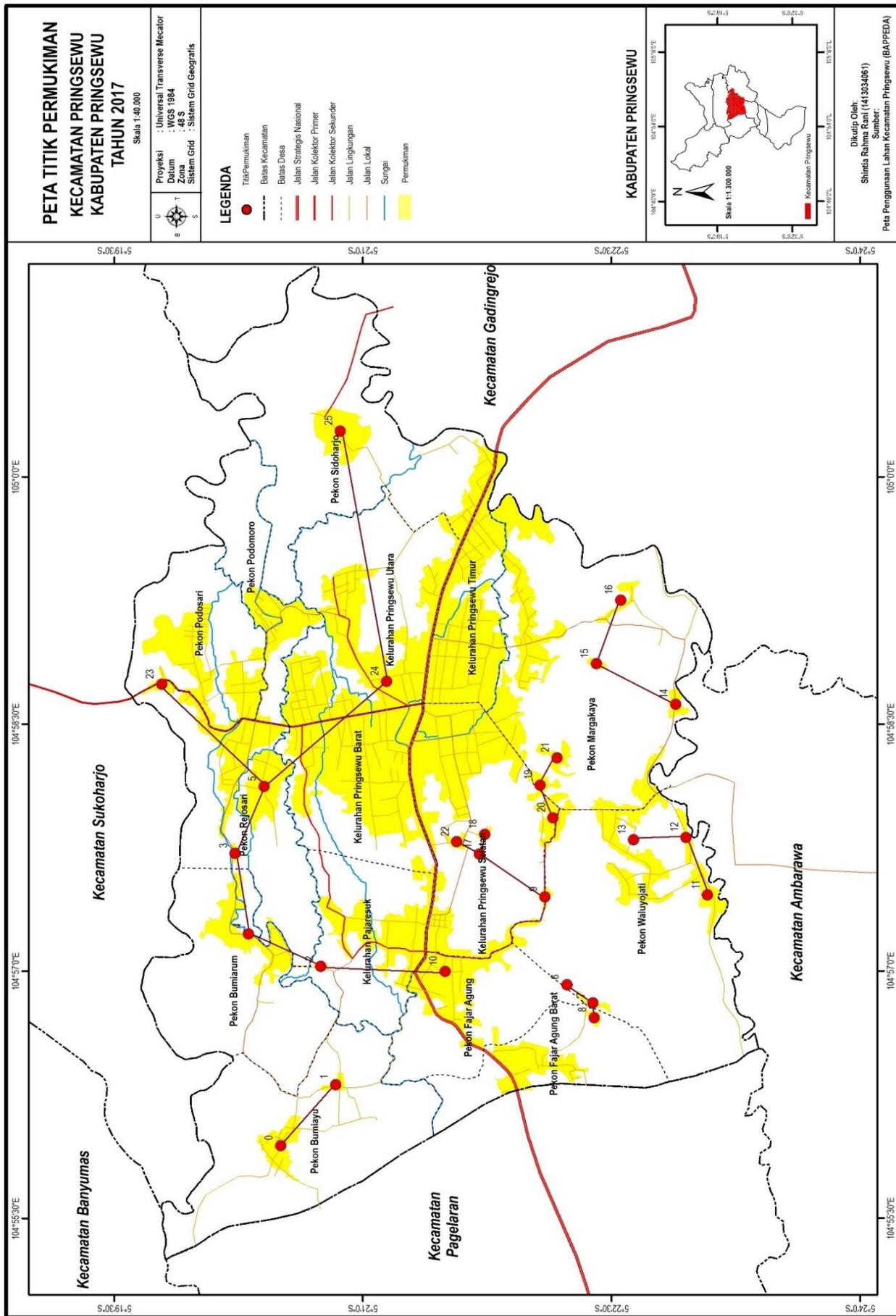
2. Pola Permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Pringsewu Kota Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017

Dalam melakukan analisis pola permukiman digunakan peta sebaran permukiman Kecamatan Pringsewu tahun 2017 dengan skala 1:40.000. Peta permukiman yang telah di buat dan di jadikan peta sebaran titik permukiman sehingga setiap satu permukiman di jadikan satu titik sebaran.

Tabel 14. Jarak masing-masing titik permukiman di Kecamatan Pringsewu tahun 2017

No	Titik	Jarak Titik Permukiman (m)
1.	0-1	904
2.	2-4	868
3.	3-4	913
4.	3-5	807
5.	2-10	1395
6.	7-8	174
7.	6-7	333
8.	9-17	901
9.	11-12	785
10.	12-13	622
11.	14-15	960
12.	15-16	777
13.	17-18	234
14.	19-20	398
15.	21-19	360
16.	22-17	292
17.	23-5	1623
18.	24-5	1802
Jumlah		14.148 (14,1 km)

Sumber: Peta sebaran titik permukiman Kecamatan Pringsewu tahun 2017



Gambar 3. Peta Titik Permukiman Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

Berdasarkan peta titik permukiman tersebut maka Kecamatan Pringsewu memiliki 24 titik permukiman. Hasil perhitungan titik permukiman pada peta dengan skala 1:40.000 tersebut terdapat 24 titik (N=24) titik permukiman yang ada di Kecamatan Pringsewu dan luas wilayah sebesar 4.377 ha atau 43,77 km², dengan jarak 14,1 km (J=14,1 km). Untuk menentukan nilai T menggunakan rumus Bintarto maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik terdekat di Kecamatan Pringsewu yaitu:

$$J_u = \frac{J}{N}$$

$$J_u = \frac{14,1}{24}$$

$$J_u = 0,58 \text{ km}$$

Jadi jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik terdekat di Kecamatan Pringsewu adalah 0,58 km.

2. Setelah nilai J_u diketahui selanjutnya adalah perhitungan nilai J_h , namun terlebih dahulu harus mengetahui nilai P (kepadatan titik pada tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik atau N dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi atau L). Sehingga Nilai P dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{N}{L}$$

$$P = \frac{24}{43,77}$$

$$P = 0,54$$

3. Setelah diketahui nilai dari P (Kepadatan titik pada tiap kilometer persegi) maka langkah

selanjutnya adalah dengan menentukan nilai J_h dengan rumus :

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{0,54}}$$

$$J_h = \frac{1}{2 \times 0,54}$$

$$J_h = 0,92$$

4. Setelah nilai J_u dan nilai J_h diketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dari T dengan rumus:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

$$T = \frac{0,58}{0,92}$$

$$T = 0,63$$

Dari beberapa langkah perhitungan di atas hasil akhir menunjukkan bahwa nilai $T = 0,63$ sehingga dapat ditentukan bahwa pola persebaran permukiman yang terdapat di Kecamatan Pringsewu adalah pola **mengelompok** (*clustered*). Menurut Bintarto pola permukiman mengelompok biasanya ditunjukkan dengan ciri jarak antara permukiman satu dengan permukiman yang lainnya saling berdekatan.

Pola permukiman mengelompok sangat terlihat pada daerah pemerintahan maupun daerah yang dekat dengan pasar hal ini terjadi karena masyarakat lebih memilih untuk tinggal di daerah yang dekat dengan tempat mereka bekerja ataupun tempat mereka melakukan bisnis seperti di sekitar pasar. Selain itu kecenderungan masyarakat untuk memilih tempat bermukim di daerah atau wilayah yang memiliki aksesibilitas baik dan fasilitas yang

memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat daerah tersebut juga mempengaruhi pola permukiman tersebut.

Penduduk yang tinggal di kawasan dataran rendah umumnya merupakan penduduk yang ingin membangun kawasan pertanian, persawahan, dan perkebunan. Kawasan dataran rendah yang disebari penduduk umumnya ialah yang dialiri aliran sungai. Lokasi dataran rendah yang umumnya datar menjadikan pembangunan di kawasan seperti ini dapat berjalan cepat karena berbagai sarana atau fasilitas kota dapat dengan mudah dibangun.

Kecamatan Pringsewu termasuk dalam dataran rendah karena daerah datar yang memiliki ketinggian hampir sama. Kondisi wilayah yang datar memudahkan manusia untuk beraktivitas dalam menjalankan kehidupannya. Di Indonesia daerah dataran rendah merupakan daerah yang penuh dengan kedinamisan dan kegiatan penduduk yang sangat beragam. Sebagian besar penduduk lebih memilih bertempat tinggal di dataran rendah. Terlebih jika wilayah ini memiliki sumber air yang cukup. Daerah dataran rendah cocok dijadikan wilayah pertanian, perkebunan, peternakan, kegiatan, industri, dan sentra-sentra bisnis.

Lokasi yang datar, menyebabkan pengembangan daerah dapat dilakukan seluas mungkin. Pembangunan jalan raya serta kelengkapan sarana transportasi ini telah mendorong daerah dataran rendah menjadi pusat ekonomi penduduk seperti halnya Kecamatan Pringsewu menjadi Ibu kota dari Kabupaten Pringsewu.

Keanekaragaman aktivitas penduduk ini menunjukkan adanya heterogenitas mata pencaharian penduduk. Petani, pedagang, buruh, dan pegawai kantor adalah beberapa contoh mata pencaharian penduduk daerah dataran rendah. Dengan Penjelasan di atas, Kecamatan Pringsewu masuk dalam kategori permukiman yang mengelompok dengan $T = 0,63$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2017 cenderung ke arah Selatan.
2. Pola persebaran permukiman yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2017 bersifat mengelompok (*clustered*).

Saran

1. Untuk Pola persebaran Kecamatan Pringsewu setelah di analisis mendapatkan hasil pola permukiman yang bersifat mengelompok (*clustered*) dengan hal ini sebaiknya kepada Pemerintah Kecamatan Pringsewu lebih berupaya lagi supaya pemerataan permukiman tidak hanya berkumpul disatu titik saja melainkan ke semua Kecamatan Pringsewu.
2. Pemerintah Kecamatan Pringsewu diharapkan memberikan peraturan yang lebih tegas mengenai pembangunan permukiman

sehingga masyarakat tidak mendirikan bangunan di sembarang tempat. Pemerintah di Kecamatan Pringsewu juga harus lebih memperhatikan Penataan bangunan atau permukiman secara teratur, serta aksesibilitas (jalan) lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia Yusran, 2006. *Kajian Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Bintarto R, 1976. *Pengantar Geografi Pembangunan*. PT. P.B. Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta.
- Bintarto R, 1977. *Pengantar Geografi Kota*. PT.PB.Kedaulatan Rakyat Yogyakarta
- Moh. Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Su Ritohardoyo. 1989. *Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Permukiman*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Su Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Wardiyatmoko K. 2006. *Geografi untuk SMA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta.